SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Plagiarism—Checker—X / Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAKN Toraja dengan ini menerangkan skripsi yang ditulis oleh:

: Hermin Tangkelangngan :1020164759

Nama

Nirm

Judul Skripsi

.Tinjauan Teologis Tentang Faktor Penyebab Seorang Menjadi Waria di Kota Rantepao, Toraja Utara

Tanggal Pemeriksaan : 22 September 2021

Similarity

: 20%

Dinyatakan MEMENUHI SYARAT ambang batas toleransi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapat pengakuan sebagai hak cipta (misalnya: karya ilmiah tersebt belum publish secara online), maka semua konsekuensinya yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis Skripsi

Tana Toraja, 23 September 2021 Ketua LPPM IAKN Toraja



Hermin Tangkelangngan

**by** Desnawati.

Submission date: 22-Sep-2021 09:33AM (UTC-0400)

Sulbmission ID: 1624582550

:ilee name: revisi\_Hermin.docx (149.01 K)

^/oord count: 9326 "hjaracter count: 59841

Mermin Tangkelangngan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ORIGINALITY REPORT | |  |  |
| 20% **20% 5%**  SIMILARITY **INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS** | | 9%  **STUDENT PAPERS** | |
| 3RRIMARY SOURCES | | | |
| **7**] | **[www.scribd.com](http://www.scribd.com)**  **Internet Source** |  | **2%** |
| 7] | **digilib.uinsby.ac.id**  **Internet Source** |  | **2%** |
| m | **[www.sttbaptisjkt.ac.id](http://www.sttbaptisjkt.ac.id)**  **Internet Source** |  | 1 % |
| 3 | **id.scribd.com**  **Internet Source** |  | 1 % |
| 3 | **adoc.pub**  **Internet Source** |  | 1 % |
| 3 | **meiiaa a. it. student, pens, ac.id**  **Internet Source** |  | 1 % |
| **13** | **repos itory.uinbanten.ac.id**  **Internet Source** |  | 1 % |
| a | **core.ac.uk**  **Internet Source** |  | 1 % |
| 3 | **text-id.123dok.com**  **Internet Source** |  | 1 % |

**PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA**



SEKRETARIAT DAERAH

Kanmr^Sahunga^Di^s/Bada^^abu£ate^rora^^Uta^^e1y^ax^042^2^^^

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1.380/VIII/2021

. Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Rede Roni Bare,M.Pd
2. Jabatan : Sekretaris Daerah

Dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : Hermin Tangkelangngan
2. Tempat Lahir : Rantetallang
3. Tanggal Lahir : 12 September 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pekeijaan : Mahasiswa IAKN Toraja
6. Alamat : Lingkungan **Rantetallang,**Kel.Pa’paelean,Kec.Sanggalangi

Bermaksud : Melaksanakan penelitian mengenai Tinjauan Theologis-Sosiologis

Tentang Maraknya Keberadaan Waria di Kota Rantepao,Toraj; Utara. Di mulai sejak Tanggal 12 s/d 17 Juh 2021.

. Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud dengar Baik.

• Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Marante 24 Agustus 2021



Pangkat : Pembina Utama Madya

LEMBARAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hermin Tangkelangangan

Nirm : 1020164759

Judul : Tinjauan Teologis tentang faktor seseorang menjadi waria di Kota Rantepao, Toraja Utara

Pembimbing 1:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Hari/tanggal | Materi/ bab yang di konsultasikan | Catatan dari dosen pembimbing | Tanggal setor perbaikan | Paraf pembimbing |
| 1. | Senin, 28 juni 2021 | Babl-m | Perbaiki sesuai dengan masukan dari hasil ujian proposal skripsi | 31 juni 2021 |  |
| 2. | Senin, 31 juni 2021 | Bab I-Bab V | 1. Perjelas pemaparannya digabung analisis. 2. Rumusan masalah ke-2 tidak terdapat dikesimpulan. | 18 Agustus 2021 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 3. | Kamis, 19 Agustus 2021 | Bab IV-Bab V |  |  | W |
| 4. | Kamis, 19 Agustus 2021 |  | ACC untuk ujian skripsi |  |  |

Tana Toraja, 19 Agustus 2021 Pembimbing 1



Novita Toding. M.Pd NIP.198611272009012005

LEMBARAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hermin Tangkelangangan

Nirm : 1020164759

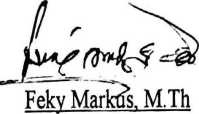
Judul : Tinjauan Teologis tentang faktor penyebab seseorang menjadi waria di Kota Rantepao, Toraja Utara

Pembimbing 2:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Hari/tanggal | Materi/ bab yangdi konsultasikan | Catatan dari dosen pembimbing | Tanggal setor perbaikan | Paraf pembimbing |
| 1. | Selasa, 22 Juni 2021 | Bab I- Bab IH | Perbaiki sesuai dengan masukan dan tanggapan dari dosen penguji. | Senin, 28 juni 2021 |  |
| 2. | Senin, 28 Juni 2021 | 1. Babl-ffl 2. Pedoman wawancara | Tambahkan pedoman wawancara mengikuti judul | Kamis 1 Juli 2021 | firmer |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 3. | Senin 31 Juli 2021 | Bab I-Bab V | 1. Tinjau kembali analisis bab IV 2. Kesimpulan bab V (cantumkan nilai-nilai positif dan negatif setelah kehadiran waria | Kamis 12 Agustus 2021 |  |
| 4. | Rabu, 18 Agustus 2021 |  | ACC untuk ujian skripsi |  |  |
| 7 ~ |

Tana Toraja, 19 Agustus 2021 Pembimbing 2



NK)N:2024027904

Pedoman wawancara

SaJah satu teknik mengumpulkan data dalam penelitian adalah wawancara, yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara da yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu terkait dengan masalah yang hendak diteliti. Sebelum melakukan penelitian di lapangan penulis terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara untuk digunakan oleh penulis dalam wawancara agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan oleh penulis yaitu:

1. Pedoman wawancara untuk informan Utama (waria);
2. Pertanyaan sekaitan dengan identitas subjek serta latar belakang keluarga (identitas diri, nama asli dan nama samar an)
3. Di umur berapa mulai sadar dan merasa bahwa berbeda dengan anak laki-laki lain?
4. Mengapa bisa muncul sifat-sifat tersebut? Faktor apa yang menyebabkan sehingga muncul sifat kewariaan tersebut?
5. Dorongan apa yang memberanikan mengambil keputusan tersebut? Adakah alasan khusus dibalik pengambilan keputusan tersebut?
6. Permasalahan apa saja yang dihadapi setelah menjadi waria?
7. Pemakah ada niat an dalam hati untuk kembali menjadi laki- laki normal?
8. Adakah cara khusus atau bahasa khusus untuk berkomunikasi dengan sesameawaria?
9. Apakah kalian memiliki group persatuan?
10. Tokoh Agama
11. Bagaimana pendapat bapak dengan hadirnya waria dalam masyarakat khususnya di kota Rantepao?
12. Menurut bapak bagaimana pandangan Alkitab mengenai waria atau yang biasa disebut dengan banci ?
13. Jika ditinjau dari segi penciptaan dalam Alkitab, bagaimana pandangan bapak terhadap waria?
14. Pemerintah kota Rantepao
15. Apa tanggapan bapak/ibu dengan keberadaan waria di tengah masyarakat khususnya di kota Rantepao?
16. Apa tanggapan bapak/ibu dengan keterlibatan waria dalam acara-acara festival yang digelar di kota Rantepao selama ini?
17. Di kota Rantepao ini keberadaan waria sudah bisa dikatakan marak, faktor apa yang mendorong maraknya kehadiran waria?
18. Masyarakat kota Rantepao
19. Apa pendapat bapak/ibu mengenai waria?
20. Menurut bapak/ibu kira-kira apa yang menjadi faktor pendorong seseorang menjadi waria?
21. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai waria yang menekuni pekerjaan sebagai penata rias?
22. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan keterlibatan waria dalam acara-acara festival yang diselenggarakan di kota Rantepao seperti pada acara tujuh belas Agustus?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Informan Utama (waria):

1. Pertanyaan sekaitan dengan identitas subjek.

Jawaban:

• hampir semua waria yang ada di Rantepao ini punya dua nama, ada nama asli sesuai dengan nama yang dikasih dari waktu lahir terus juga nama itu k an yang ada di tanda pengenal seperti KTP. Tapi juga nama lain atau nama s amar an, kalau dalam lingkungan keija kami akrabnya dipanggil dengan nama s amar an (nama perempuan) lama- kelamaan masyarakat juga yang kenal kami panggilnya dengan nama samaran, terus juga kalau punya tempat keija sendiri (salon) kami namakan pake nama samaran kami.

1. Di umur berapa mulai sadar dan merasa bahwa berbeda dengan anak laki-laki lain?

Jawaban:

* awalnya dari waktu remaja, tidak tahu sekitaran umur berapa tidak ingat lagi, tapi dari waktu-kewaktu akhirnya jadi seperti ini sampai sekarang (waria S dan M).
* waktu kecil suka mainnya sama perempuan terus pas masuk SD juga begitu lebih suka bergabung dengan perempuan sampai SMA teman bermain saya rata-rata perempuan, jarang pergi sama teman laki-laki akhirya pas lulus ikut-

ikut keja di salon belajar tata rias dan pekeijaan di salon jdinya sekarang seperti ini masuk golongan waria walaupun secara

penampilan masih suka pakai baju dan celana yang tidak terlalu menunjukkan sisi perempuan, (waria A)

1. Faktor apa yang menyebabkan sehingga muncul sifat kewariaan tersebut?

Jawaban:

* Tidak semua orang yang jadi waria itu faktor pendorongnya sama ya, ada pasti yang beda tapi ad juga yang sama meskipun beda kondisinya
* Kalau faktor itu biasanya dari keluarga dan juga dari lingkungan luar, tetapi juga karena dorongan dari dalam diri sendiri.
* Kalau saya pribadi kenapa bisa begini karena mama saya kan punya salon terus ya ikut terus sama mama saya dari remaja tinggal di salon, tertarik saya sama tata rias akhirnya saya meniru apa yang dikerjakan mama saya terus juga kan mama saya tidak melarang jadi saya belajar terus sampai saya mahir dalam hal berdandan, jadinya saya bisa bantu mama saya saat ada pekeijaan seperti ada acara-acara y ah bantu dandanin orang. Sampai akhirnya saya jadi seperti ini sampai sekarang dan mama saya sudah tidak kerja lagi di

salon malah sekarang saya yang pegang salonnya. (S. waria)

• Dan kecil saya sukanya main sama perempuan, tidak suka main sama anak laki-laki sampai sekolah juga begitu mainnya sama anak perempuan terus kadang-kadang diledekin sama orang atau sama teman laki-laki dihilangi bencong/banci sering juga diledekin dengan kala “cucok” marah sudah pasti tapi y ah tetap aja begitu mainnya sama anak perempuan. Sampai akhirnya saya sadar kalau saya nyaman jadi seperti ini tapi belum berani untuk terlalu menampakkanya sampai ketika lulus saya mulai melihat bahwa diluar sana ternyata banyak yang seperti saya maksudnya mereka laki-laki tapi penampilannya seperti perempuan. ( A. waria)

Dulunya saya juga suka mainnya sama anak perempuan suka hal-hal yang kalau menurut orang cocoknya untuk anak perempuan. Kalau anak perempuan kan sukanya main boneka terus suka main mas ak-mas akan begitu y ah saya suka litany tertarik juga untuk main dan karena di tempatnya saya kebanyakan tempat bermain saya anak perempuan semua, ikut-ikutlah saya main-main sama mereka sampai pada saat ini saya kerjanya di salon untuk menata rambut perempuan dan laki-laki terus juga tidak

lupa rambut saya dipanjangin dan diberi warna yah seperti perempuan biasanya Kalau soal pakaian saya masih pakek celana dan baju kaos seperti biasanya tapi kalau soal bicara yah saya bicaranya lembut terus i ku tin suara perempuan sampai sekarang tidak berubah jalannya juga harus anggun seperti perempuan. (M. waria)

1. Dorongan apa yang memberanikan mengambil keputusan tersebut?

Adakah alasan khusus di balik pengambilan keputusan tersebut?

• Kalau untuk dorongan kenapa bisa mengambil keputusan seperti sekarang yah karena sudah nyaman dan karena terdorong dari hati. Dan kalau melihat keluar kita tidak sendirian banyak yang senasib dengan kami di luar sana (waria)

1. Permasalahan apa saja yang dihadapi setelah menjadi waria?

Jiawab:

• Kalau masalah setelah jadi waria banyak yah, misalanya dari keluarga kadang-kadang ada saja keluarga yang mencela, tidak terima dan bahkan membanding-bandingkan dengan lain, dapat tekanan batin dari keluarga meskipun tdak semua, karena ada juga keluarga yang memaklumi dan

menerima

1 Masalah dari lingkungan masyarakat, sering dikucilkan, diolok-olok dan diledekin bahkan kadang-kadang jadi bahan tertawaan masyarakat misalnya saja pada saat ikut acara 17 Agustus. Kalau bagi mereka yang tidak suka kehadiran kami y ah kami dijadikan bahan tontonan semata yang akhirnya berujung ditertawakan sampai biasanya ada yang bilang ke kami (kupu-kupu malam, pelacur, manusia jadi-jadian, atau bilangnya setengah laki-laki setengah perempuan)

Kalau soal pekerjaan kenapa kami banyak di bidang tata rias dan busana karena kami kurang dipercaya untuk mendapatkan pekerjaan di bidang lain selain tata rias, mungkin karena perilaku dan penampilan kami dan juga karena masyarakat melihat dari segi pendidikan, karena rata-rata kami tidak lanjut smpai perguruan tinggi ada juga yang sampai tidak selesai sekolah.

Masalahnya juga itu soal pasangan hidup, kami waria meskipun tidak semuanya kami lebih suka dengan laki-laki (sesama jenis), tapi kan tidak mungkin nikahnya sama laki- laki meskipun di luar sana ada Dan kalau sama perempuan juga susah karena kan kami pembawaannya sudah

seperti perempuan dan sebenarnya juga kurang tertari dengan perempuan. Tapi tidak tahu ya nantinya tapi untuk sekarang y ah begini saja

1. Pemak ah ada niatan dalam hati untuk kembali menjadi laki-laki normal?

• Kalau niat mau kembali jadi laki-laki normal yah awalnya k an kami memang laki-laki jadi bisa saja tergantung niat dan kalaupun iya susah jga merubah perilaku dan sikap yang sudah melekat jadi tidak sepenuhnya bisa.

1. Bagaiamana dengan keikulsertaan waria dalam acara 17 Agustus?

Jawaban:

• Ikut sertanya kami dalam acara-acara festival yang diadakan di kota Rantepao, seperti pada saat acara 17 Agustus yang di mana diadakan drumband dan gerak jalan, yah kami ikut karena keinginan kami sendiri kami tidak dipaksa untuk ikut tapi kami ikut untuk meramaikan acara tersebut dan kami senang saja ikut dikarekan kami punya kesempatan untuk menampilkan diri dengan berbagai kostum yang menurut kami menarik dan juga kan selama ini pekerjaan kami merias atau mendandani orang jadi pada acara seperti ini kami juga punya kesempatan untuk tampil menggunakan dandanan yang selama ini kami aplikasikan ke orang lain.

1. Adakah cara khusus atau bahasa khusus untuk berkomunikasi dengan sesama waria?

* Ada, namanya bahasa Wandhu, bahasa ini secara umum dipakai oleh persatuan waria di seluruh Indonesia, akan tetapi kami waria yang ada di Rantepao ini dari bahasa wandhu itu ada yang kami rubah sedikit tapi tidak terlalu jauh dari bahasa aslinya, kami rubah untuk memudahkan mengucapkannya
* Kami gunakan bahasa Wandhu ini untuk berkomunikasi dengan sesama waria, untuk memudahkan dan juga rasanya lebih nyaman berkomunikasi dengan bahasa ini karena kan tidak semua orang paham bahasa ini hanya orang yang satu lingkungan keija dengan kami saja yang paham maksudnya mereka yang bukan waria Nyamannya itu saat di tengah kerumunan masyarakat atau di tempat umum terus mau bilang rahasia atau mau bercanda dengan berbagai kata yah kami pakek bahasa wandhu, biar orang tidak tau begitu yang kami bilang

1. Apakah kalian memiliki group persatuan?

Jawaban:

• kami punya group persatuan waria di kota Rantepao yag diberi nama group “ Pa’rapuan” dalam group ini kami ada

sekitar kurang lebih 60 orang yang semuanya tergolong waria baik yang benar-benar penampilannya menyerupai perempuan maupun yang masih seperti penampilan laki- laki tapi perilaku dan sifatnya seperti perempuan.

Dengan adanya group ini kami lebih mudah berkomunikasi, kemudian kalau ada teman yang berduka atau mengalami musibah, kami akan turut membantu. Kalau ada yang sakit kami jenguk, kalau yang berduka kami datangin misalnya ke rumah duka Kami waria kan rata-rata pekeijaannya penata rias, tata busana dan juga bagian dekorasi jadi kalau misalnya ada

pekeijaan terus tenaga penata rias atau bagian busana kurang kami akan saling membantu.

Tokoh Agama

1. Menurut bapak bagaimana pandangan Alkitab mengenai waria atau yang biasa disebut dengan banci ?

Jawaban;

• Segala yang diciptakan Tuhan itu bai adanya, mengenai waria Tuhan tidak pernah menciptakan manusia menjadi waria atau bencong, lalu kenapa sampai ada waria, yah karena bisa saja ada karena pengaruh hormon dan pengaruh dari lingkungan. Tidak mungkin menjadi waria dengan sendirinya atau saat lahir sudah jadi waria tentu pasti ada prosesnya dan didasari oleh keinginan, dan tentu ada alas an di balik pengambilan keputusan untuk itu. Waria bisa dikatakan sebagai penyimpangan manusia itu sendiri.

• Dalam Alkitab tidak disebutkan secara langsung menegenai waria tetapi di dalam Alkitab dengan beberapa ayat Alkitab yang menegaskan batasan antara hubungan manusia dalam hal ini laki-laki dan perempuan bisa di bacadakam kitab ( Kejadian 19:4-5; Imamat 18:22; Roma 1:24-27; 1 Korintus 6:9-10) ada

Allah.

1. Jika ditinjau dari segi penciptaan dalam Alkitab, bagaimana pandangan bapak terhadap waria?

Jawaban:

* Berdasarkan kitab Kejadian yang diciptakan hanya ada dua jenis kelamin saat menciptakan manusia pertama Adam dan Hawa yakni laki-laki dan perempuan. Berdasarkan kitab Kejadian manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.
* Juga dalam kitab Malius 19:4-6, jelas bahwa manusia diciptakan laki-laki dan perempuan dan itu merupakan ketetapan dari Tuhan posisinya tidak bisa dipertukarkan karena sejak Tuhan menciptakan manusia sudah diberikan mandat untuk berkembang biak jadi mereka diciptakan untuk saling berpasangan.

• Jadi kalau ada laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan berhubungan itu tidak sesuai dengan ketetapan Tuhan yang menjadikan mereka laki-laki dan perempuan untuk berpasangan. Dan bisa dikatakan pada zaman sekarang ini ada bentuk penyimpangan seksual, dan jelas saja bahwa itu adalah salah satu bentuk dosa.

1) Apa tanggapan bapak/ibu dengan keberadaan waria di tengah masyarakat khususnya di kota Rantepao?

Jawaban:

• Waria yang ada di tengah masyarakat itu khususnya di kota Rantepao sudah bisa dibilang marak karena sudah terlihat dimana-mana disetiap salon dan bahkan bisa dilihat dari acara-acara yang digelar seperti 17 Agustus. Selagi waria tidak meresahkan masyarakat dan membuat

hal-hal yang tidak sewajarnya di tengah masyarakat yah, bagi saya tidak masalah. Dan seharusnya waria itu menjadi keprihatinan kita semua bukan malah dikucilkan, dengan harapan bahwa suatu ketika ada diantara mereka yang kembali normal seperti sediakala.

2) Apa tanggapan bapak/ibu dengan keterlibatan waria dalam acara-acara festival yang digelar di kota Rantepao selama ini? Jawaban:

• Waria adalah bagian dari masyarakat dan waria adalah masyarakat itu sendiri, jadi mengikuti kgiatan 17 Agustus dengan menampilkan diri itu tidak masalah karena mereka ikut dengan keinginan mereka sendiri

dan juga mereka juga termasuk warga Negara Indonesia yang juga punya hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya Mereka punya hak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan perayaan tersebut

1. Di kota Rantepao ini keberadaan waria sudah bisa dikatakan marak, faktor apa yang mendorong maraknya kehadiran waria?

Jawaban:

• Faktor pendorongnya ada dan pasti beragam, bisa saja sama dan bisa juga tidak sama atara waria yang satu dengan yang lainnya Bisa saja faktornya dri dalam keluarga dan juga dari lingkungan luar. Seperti pola asuh orang tua yang bisa dikatakan salah saat di mana orang tua mengasuh ana laki-lakinya dengan cara mengasuh dan mengajarnya

seperti perempuan Bisa juga karena memang terdorong dari dalam diri sendiri sehingga memutuskan menjadi waria

4. Masyarakat kota Rantepao

1) Apa pendapat bapak/ibu mengenai waria?

Jawaban:

• Waria adalah laki-laki yang menjadikan dirinya perempuan lewat penampilan dan perilakunya

Jawaban:

• Faktor pendorongnya misalnya kesalahan pola asuh. Biasanya kan sebagai orang tua yang punya anak laki- laki semua akdang punya keinginan untu memiliki anak perempuan dan kalau tidak sesuai bisa saja kesalahan pola asuh teijadi misalnya anak laki-laki dibesarkan seperti ana perempuan, dipakaikan baju perempuan, didandani dan sebagainya yang bersifat feminim.

• Pergaulan bebas. Misalnya saat kurang perhatian dari keluarga akhirnya cari perhatian di luar sana dengan masuk ke persatuan atau masuk group yang biasanya disebut geng. Kalau tidak punya tujuan yang jelas dalam group itu yah bisa saja teijadi penyimpang seperti jadi waria

menekuni pekeijaan sebagai penata rias?

Jawaban:

• Tidak masalah juga karena pekeijaan itu kan terbilang halal dan juga mereka bekeija itu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan dirinya sendiri. Lagipula mereka juga bekeija karena mereka memang handal dalam bidang tersebut. Kemudian sebagian banyak orang lebih suka hasil keija mereka karena terbilang lebih rapi dan bagus.

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan keterlibatan waria dalam acara-acara festival yang diselenggarakan di kota Rantepao seperti pada acara tujuh belas Agustus?

Jawaban:

• Kalau dengan keterlibatan mereka itu kan kemauan mereka sendiri dan kita tidak punya hak untuk melarang karena setiap mereka tampil juga mereka mematuhi peranturan dan tampil seperti peserta lainnya Lagi pula juga kan mereka punya hak untuk ikut. Tapi sebagai masyarakat luas tentu saja waria tidak pernah lepas dari hujatan dan cacian masyarakat

tetapi tidak semua masyarakat tidak suka dengan keterlibatan mereka.